

KURIKULUM 2016

UNIVERSITAS TIDAR

I. Profil Universitas Tidar

Universitas Tidar (UNTIDAR) pusat mentransfer ilmu pengetahuan, pusat riset (*research*) dan pusat pengembangan budaya. Untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pendidikan ini UNTIDAR wajib melaksanakan tridharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan **pendidikan** ini dilaksanakan dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakuruler. Kegiatan belajar, alih-alih pendidikan, dilaksanakan/dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, di laboratorium, di tempat praktik yang lain, mahasiswa melakukan belajar, berdiskusi, membaca buku, membaca *e-book*, membaca jurnal dan artikel di internet, serta kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan ini akan mencapai kompetensi/hasil-belajar/hasil pembelajaran.

Riset merupakan kegiatan yang merupakan bagian integral tridharma perguruan tinggi. Riset dilaksanakan dengan tujuan mengetahui, memahami, menerapkan-teori, analisis, mencipta (teoretis/kognitif), dsb, secara-dalam membuktikan perihal yang dikaji, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mencipta suatu unit (bentuk). Riset menemukan atau merangkai unit yang dikaji. Semua Riset diarahkan untuk hilirisasi yang bisa mendukung perkembangan ipteks.

Riset bisa pula dideskripsikan menjadi pendekatan-riset dalam pembelajaran, termasuk metode dan teknik pembelajaran. Riset dijadikan pula sebagai rangka berpikir (paradigma) dan seperangkat asumsi (pendekatan) kegiatan pembelajaran, misalnya dosen mengajar, sedangkan mahasiswa belajar. Penggunaan paradigma dan pendekatan riset dalam belajar mengajar terdapat berbagai hasil-belajar. Nilai-nilai riset/langkah riset diformula menjadi paparan yang digunakan untuk pendekatan. antara lain, dengan cara: (1) diawali penemuan fenomena, (2) memperoleh (menambah) ilmu pengetahuan atau teori-baru untuk mengkaji fenomena itu, (3) menentukan cara (metode dan teknik) mendukung fenomena itu (ditambah data lain), (4) melakukan analisis fakta (data) itu, dan (5) membahas hasil-hasil analisis fakta (data) itu berupa deskripsi, (6) mendiskusikan hasil penelitian, serta (7) jika diteruskan menghasilkan ipteks baru: teori baru, suatu unit, formula atau produksi baru. Perihal paradigma, pendekatan, metode dan teknik riset ini perlu dikembangkan secara teoretis, hasilnya diterapkan dalam pembelajaran.

Adopsi pendekatan yang bernilai riset, misalnya pendekatan saintifik (*scientific approach*): (1) kemampuan mengasosiasi (*associating*), (2) kemampuan bertanya (*questioning*), kemampuan melakukan pengamatan (*observing*), kemampuan membuat jejaring (*networking*), kemampuan bereksperimen (*experimenting*).

Budaya dijadikan bagian mengkaji kehidupan faktual dan kehidupan yang “diolah” secara imajinatif. Budaya dikembangkan oleh sivitas akademika untuk menghasilkan jiwa seni, “olah seni” dan karya seni. Budaya dalam bidang lain, antara lain, kemasyarakatan pun perlu dikaji.

Kecakapan atau kemampuan (kompetensi) ini disebut di atas harus dikuasai oleh dosen dan dicapai oleh mahasiswa sehingga mahasiswa mempunyai wewenang dan tanggung jawab: (1) lulusan yang memiliki kecakapan ilmu sehingga mampu mengkaji fenomena dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, (2) lulusan memiliki kecakapan keterampilan umum dan kecakapan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidang ilmu atau disiplin ilmu, dan atau kewirausahaan, serta (3) lulusan mempunyai kekayaan batiniah perihal sikap dan nilai-nilai kehidupan (afeksi). Afeksi ini akan lahir (muncul) dan mengalir secara intuitif dalam kehidupannya, masuk bersama pula dalam domain kognitif dan psikomotor.

UNTIDAR mengangkat Pola Ilmiah Pokok (PIP) “pengembangan kewirausahaan dan pembangunan perdesaan”. Mahasiswa pun mengkaji secara teoretis dan praktis kewirausahaan sehingga tumbuh jiwa berwirausaha bahkan mempunyai keberanian membuka peluang usaha atau menjadi pelaku usaha. Dalam kegiatan-kegiatan ini, lulusan UNTIDAR memiliki kekayaan ipteks dan praktik wirausaha. Dengan kekayaan ini bisa menyumbangkan dan mendampingi masyarakat, terutama masyarakat desa, sehingga masyarakat desa akan dapat tumbuh dan meningkat kekayaan keilmuan, keterampilan atau nilai akademis lain. Dengan sentuhan ipteks dan mengajak berwirausaha yang berkelanjutan oleh sivitas akademika, masyarakat desa pun diharapkan bisa mengangkat potensi perekonomian, pertanian, lingkungan, pendidikan, tata pemerintahan, dll. Perkembangan masyarakat desa merupakan bagian dari kegiatan UNTIDAR.

II. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Riset merupakan kegiatan berpikir (merenung secara ilmiah) yang bersumber pada fakta (data empiris) yang dikaji secara ilmiah untuk mengembangkan ilmu/teori/pengetahuan ilmiah (kognisi), cipta karya menghasilkan teknologi, dll (psikomotor), dan masing-masing kegiatan itu pun terdapat afeksi. Dengan kecakapan-kecakapan ini lulusan mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang tinggi.

Dalam hal ini, riset juga dapat dipandang atau digunakan untuk cara mengajar belajar, dll. Dalam riset terdapat ilmu pengetahuan, cara (metode), analisis kegiatan analisis dan pembahasan, bahkan menghasilkan suatu unit (produk) sehingga nilai-nilai riset ini diformula untuk cara mengajar belajar paradigma, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dalam mengkaji suatu fenomena. Atas pemikiran ini UNTIDAR menentukan visi dan misi.

Visi

Tridharma Perguruan Tinggi terdapat komponen riset. Riset harus dilaksanakan oleh sivitas akademika dan juga komponen/unsur wajib pendidikan dan pengabdian. Selain itu riset dijadikan sebagai paradigma, pendekatan, dll, khususnya mengkaji fenomena. Berdasarkan ini UNTIDAR menentukan visi: “Universitas berbasis riset dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kewirausahaan”.

Misi

Nilai-nilai riset yang dimaksud di atas digunakan sebagai cara-cara, misalnya mengajar belajar, berbasis riset yang dirumuskan dalam misi yang berikut:

- Mengembangkan ipteks didasari pendekatan riset,
- Melaksanakan tridharma perguruan tinggi didasari pendekatan riset,
- Mengembangkan praktik wirausaha didasari pendekatan riset, dan
- Melaksanakan tata kelola dan tata kerja perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efektif, efisien, partisipatif dan berkeadilan..

Tujuan Pendidikan

Sesuai visi dan misi di atas, mahasiswa mencapai kecakapan yang tinggi dalam bidang ipteks dan wirausaha dalam ranah keilmuan (kognisi), mampu menerapkan kecakapan afeksi, dan mampu memproduksi (psikomotor) serta mampu menghilirkan ke industri. Nilai-nilai afeksi yang tinggi secara intuitif menyertai kognisi dan psikomotor sehingga (1) mahasiswa mempunyai pula kewenangan dan tanggung jawab tinggi pula, dan (2) mahasiswa mampu berperan aktif dalam kehidupan regional, nasional, dan ASEAN, bahkan global sehingga mahasiswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan khususnya dicapai dengan menerapkan paradigma dan paradigma dan pendekatan riset, yaitu menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip riset.

III. Sasaran dan Strategi Pencapaian

Sivitas akademika melaksanakan berbagai kegiatan mengajar belajar dan kegiatan pendidikan lain dengan melakukan, misal menggali (*explore*), kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan berbasis riset, sivitas akademika membangun rangka berpikir (paradigma) dan membangun seperangkat asumsi (pendekatan) dengan melakukan penggalan dan penentuan fenomena oleh mahasiswa (tugas terstruktur). Intinya, implementasi riset ini, sivitas akademika, terutama mahasiswa melakukan cara-cara:

1. Eksplorasi ilmu/teori/pengetahuan; mahasiswa menjelajah ilmu/teori/pengetahuan untuk dijadikan dasar, acuan dan arah dalam menerapkan/mengkaji/menganalisis/menguraikan/menjabarkan fakta/data/fenomena, bahkan ide mencipta.
2. Metode; mahasiswa menentukan cara-cara (metode dan teknik) mengkaji, menganalisis menguraikan, menerapkan, menjabarkan, mengaitkan merangkai, membentuk perihal fakta/data/fenomena membentuk mewujudkan suatu unit (hasil mencipta).
3. Analisis data dan pembahasan; mahasiswa melakukan menganalisis/mengkaji/mengurai/menjabarkan/menerapkan/memadukan atas wujud fenomena/fakta/data (didukung fakta/data lain). Selain kegiatan-kegiatan ini disertai pula kegiatan membahas, yaitu mendeskripsikan kegiatan analisis. Cara menganalisis, hasil analisis dan memberikan dengan argumen-argumen ilmiah/teoretis/keilmuan, misalnya, membentuk (merangkai) mewujudkan suatu unit (produk).
4. Hasil riset; mahasiswa mampu menyusun simpulan atas kegiatan di atas yang menghasilkan desain, kaidah atau sistem (secara verbal) dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau menghasilkan unit produk, dll.

Kegiatan-kegiatan di atas dicapai dengan desain riset. Lebih banyak, mahasiswa melakukan/melaksanakan kegiatan seperti ini. Tingkatan kognitif pada tataran mengetahui dan memahami yang dilakukan mahasiswa tidak pada jam kuliah. Mahasiswa bersama dosen melakukan kegiatan dengan tataran yang lebih tinggi, misalnya menerapkan teori dan menganalisis fenomena .

IV. Profil Lulusan

Mahasiswa lulus telah mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) atau di atas SKL: memiliki hasil-belajar dan capaian pembelajaran. Mahasiswa ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab. Dasar pemikiran ini, SKL ialah lulusan yang mencapai capaian kompetensi dan capaian pembelajaran ipteks, vokasi serta mencapai kewirausahaan. SKL UNTIDAR harus unggul karena fasilitator (dosen), difasilitasi peralatan dan media dalam wadah (gedung) yang cukup memadai.

Kegiatan pendidikan-formal menghasilkan lulusan yang harus memiliki kompetensi yang lebih tinggi dan capaian belajar (capaian pembelajaran/*learning outcomes*) yang tinggi pula sesuai profil lulusan yang berikut:

1. Program pendidikan Strata 1: lulusan (Sarjana) yang memiliki kompetensi ipteks tinggi (dari segi kognisi, afeksi, psikomotor) sesuai disiplin ilmu dan memiliki kemampuan berwirausaha sehingga mereka mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang tinggi.
2. Program Pendidikan Diploma III: lulusan (Ahli Madya) yang memiliki kompetensi vokasi dan ilmu serta seni yang tinggi (dari segi kognitif, afeksi, psikomotor) sesuai dengan disiplin ilmunya serta memiliki kompetensi berwirausaha sehingga mereka mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang tinggi.

V. Standar Kompetensi Lulusan

Setiap program studi menentukan SKL, SKL-nya berbeda-beda. SKL sesuai dengan disiplin ilmu, yaitu **kompetensi utama**. SKL sesuai dengan ilmu yang relevan dengan disiplin ilmu (program studi), yaitu **kompetensi pendukung**. SKL yang lain atau gayut, yaitu **kompetensi kewirausahaan**. Dengan standar kompetensi kewirausahaan ini, lulusan setiap program studi harus mencapai kompetensi/capaian belajar/capaian pembelajaran menjadi distributor, pencipta jasa dan atau produsen.

Mahasiswa setelah mencapai ketuntasan kompetensi dan menyelesaikan semua matakuliah dengan jumlah sks yang ditentukan program studi, mahasiswa berhak lulus. Kompetensi yang dicapai oleh seorang mahasiswa dimulai dan batas minimal (SKL) sampai dengan batas setinggi-tingginya dalam kegiatan pendidikan. Mahasiswa/lulusan pendidikan di UNTIDAR (batas kompetensi minimal), yaitu SKL dengan ditunjukkan mencapai indek prestasi dua koma empat (2,4), mahasiswa/lulusan berkemampuan tinggi mencapai kompetensi SKL lebih tinggi sampai indek prestasi empat (4).

Penilaian pembelajaran mencakupi: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan dan integrasi. Penilaian dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran, tugas terstruktur, ujian (UTS dan UAS).

Mahasiswa yang mencapai, menguasai dan memiliki semua kompetensi merupakan cerminan hasil belajar, yang sesuai disiplin ilmu dan kewirausahaan, mahasiswa ini telah:

1. Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta ipteks, termasuk wirausaha (ranah kognisi/*learning to know* dan terdapat pula afeksi).
2. Menerapkan dan memproduksi atau mencipta; ketika memproduksi ipteks (cipta suatu karya/unit, termasuk jasa) dan wirausaha (ranah kognitif/*learning to do* dan terdapat pula afektif), dan
3. Mewujudkan, menyandingkan dan melaksanakan kognisi dan atau psikomotor dengan orang lain terdapat juga nilai-nilai luhur kehidupan ini (ranah afeksi/*learning to be* dan *learning live together*).

VI. Standar Bahan Kajian dan Matakuliah

Bahan kajian dalam kelompok matakuliah mencakupi regional, nasional, Asean, bahkan global. Bahan kajian ini mencakupi membentuk **keterampilan umum** dan **sikap** (nilai-nilai agamis dan patriotik) yang kuat sehingga menjadi orang yang taqwa dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Isi bahan kajian lain mencakupi **pengetahuan** dan **keterampilan khusus**. Bahan kajian ini disesuaikan dengan SKL dan indikator.

Bahan kajian ini mempunyai batas minimal selanjutnya disebut standar kompetensi minimal (SKM) yang ditunjukkan dengan penguasaan bahan kajian minimal atau standar bahan kajian (SBK) minimal. Dilihat dari cakupannya, SBK merupakan keilmuan,

keterampilan, dan seni yang masih luas dan masih sangat dalam atau “kelompok ilmu yang masih besar”. Menurut cakupan SKL dan indikatornya, SBK berupa keilmuan, keterampilan dan seni yang merupakan bahan kajian minimal yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dilihat dari jiwa kompetensi, SBK ini didasari dan diarahkan oleh SKL dan indikatornya.

Atas dasar jiwa kompetensi, SBK menunjukkan isi kajian (minimal) yang harus dicapai dan dimiliki oleh mahasiswa agar mahasiswa ini menjadi sarjana atau ahli madya. Atas dasar jiwa kompetensi, SBK menunjukkan **keluasan** bahan yang dikaji oleh mahasiswa. Atas dasar jiwa kompetensi, SBK ini menunjukkan **kedalaman** bahan yang dikaji oleh mahasiswa. Atas dasar jiwa kompetensi pula, SBK pun menunjukkan kelompok **bahan yang dikaji** oleh mahasiswa. Atas dasar jiwa kompetensi, mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi bisa mencapai keluasan dan kedalaman **bahan kajian** yang lebih tinggi lagi dengan cara mahasiswa mendapat fasilitator (melakukan pembelajaran) dari dosen.

SBK mencakupi tiga kompetensi: kompetensi utama, kompetensi pendukung, kompetensi kewirausahaan. SBK “utama” dirumuskan program studi untuk mencakupi kompetensi utama. SBK “pendukung” dirumuskan oleh program studi pula untuk mencapai kompetensi pendukung. SBK lain dirumuskan oleh universitas (sifat institusional) untuk mencapai kompetensi kecakapan berwirausaha. Standar kompetensi wirausaha mencakupi mengenalkan, mengkaji dan mempraktikkan wirausaha.

Berbagai SKL, Indikator, SBK dan capaian pembelajaran (CP) yang sangat luas-dalam yang perlu diturunkan menjadi beberapa satuan bahan kajian yang sangat lebih terukur: berapa menit per hari dan per semester. Cakupan-terukur selanjutnya diberi nama matakuliah (dideskripsikan di bawah ini).

VII. Capaian Pembelajaran

Proses pendidikan menjangkau hasil atau capaian-pendidikan. Proses belajar pun mencapai hasil-belajar. Jika proses pendidikan atau belajar dilakukan/dilaksanakan, proses pembelajar berkompetensi, hasilnya ialah capaian kompetensi. Selanjutnya, semua capaian kompetensi bermuara pada capaian pembelajaran.

Capaian pembelajaran sikap dan tata nilai seperti yang dirumuskan dalam konsep KKNI, program studi bisa menambahkan butir (item)-nya. Capaian pembelajaran keterampilan umum pun, seperti yang tertuang dalam konsep KKNI, program studi bisa menambahkan butir (item)-nya. Capaian pengetahuan dirumuskan oleh program studi. Capaian keterampilan khusus dirumuskan oleh program studi.

Standar kompetensi lulusan sampai dengan capaian pembelajaran dikembangkan dan dirumuskan dengan mencakupi: kognisi (*learning to know*), psikomotor: keterampilan umum dan keterampilan khusus (*learning to do*), sikap dan nilai-nilai (*learning to be* dan *learning to live together*).

Standar Kompetensi Lulusan, Indikator, Bahan Kajian, Capaian Pembelajaran, dan Matakuliah

No.	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	Indikator SKL	Standar Bahan Kajian (SBK)	Capaian Pembelajaran (CP)	Matakuliah	Kode	SKS	Ranah Pendidikan		
								K	P	A
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Pendidikan Agama					
2.	Mendalami dan mempraktekkan (mengamalkan) nilai-nilai Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • mengungkapkan hakikat sila-sila Pancasila • menganalisis, berpikir rasional, bersikap kritis dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara • mengkaji problematika dan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila • menerapkan (mengamalkan) nilai-nilai Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • makna nilai-nilai Pancasila • Hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI tahun 1945 • Pancasila dalam batang tubuh UUD NRI tahun 1945 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menjelaskan nilai-nilai Pembukaan UUD NRI tahun 1946 dalam hubungan dengan Pancasila • mampu melaksanakan nilai-nilai Pancasila 	Pendidikan Pancasila	031102	2	√ K3 K4 K5 K6	√	√ √

3.
4.	<p>Guru Bahasa Indonesia</p> <p>Membedakan paradigma pendidikan dan mempraktikkan menjadi guru Bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● mengevaluasi pelaksanaan pendidikan ● membedakan perbedaaan paradigma pendidikan dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator ● mampu mengidentifikasi guru Bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ● perkembangan pelaksanaan pendidikan ● sistem pendidikan anak sampai dengan orang dewasa ● berbasis kompetensi ● materi pokok 	<ul style="list-style-type: none"> ● mampu mengevaluasi perihal pendidikan ● mepu merumuskan kompetensi ● mampu merumuskan bahan kajian ● praktik sebagai guru Bahasa Indonesia 	Program Mengajar	033214	6	√ K3 K4 K5 K6		√
	<p>Peneliti Bahasa</p> <p>Mengembangkan kebahasaan bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● menganalisis fonem bahasa Indonesia ● menentukan karakteristik fonem bahasa Indonesia ● sistem fonem bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ● fonem dalam tuturan ● karakteristik fonem ● sistem fonem 	<ul style="list-style-type: none"> ● mampu menganalisis fonem ● mampu menentukan karakteristik fonem ● mampu menggunakan fonem 	Fonologi	031116	3	√ K3 K4		√

		<ul style="list-style-type: none"> • menerapkan teori kata dalam mengkaji kata • menganalisis kata (fenomenal) • menentukan karakteristik kata • menentukan sistem kata 	<ul style="list-style-type: none"> • teori kata • kata (fenomenal) dari wacana • karakteristik kata • sistem kata 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menganalisis berbagai kata (fenomenal) • mampu menentukan karakteris kata • mampu mentukan sistem kata (fenominal) • mampu menggunakan kata (fenomenal) dalam frasa atau kalimat • mampu membedakan kata (fenomenal) dalam frasa atau kalimat 	Morfologi	032109	4	√ K3 K4 K5 K6		√
		<ul style="list-style-type: none"> • menerapkan teori kalimat dalam mengkaji kalimat berbagai wacana • menganalisis kalimat berbagai wacana • menentukan karakteristik kalimat • menentukan sistem kalimat • membentuk kalimat atas karakteristik kalimat • membentuk kalimat atas sistem kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • teori kalimat • karakteristik kalimat • sistem kalimat bahasa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • mampu menerapkan teori kalimat dari berbagai wacana • mampu menganalisis kalimat dari berbagai wacana • mampu menentukan sistem kalimat • mampu membentuk kalimat untuk berbagai wacana • mampu mengevaluasi (edit) kalimat 	Sintaksis	032341 4	4	√ K3 K4 K5 K6	-	√

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Catatan:

1. Digit 1 dan 2: nama program studi
2. Digit 3: matakuliah ditempat tahun 1, 2, 3, 4
3. Digit 4: pelaksanaan semester gasal atau semester 1 atau semester 2
4. Digit 5 dan 6: nomor urut matakuliah 00-99.

(Contoh:)

032206: 03 Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 2 matakuliah diambil tahun ke-2
 2 matakuliah diambil semester 2
 06 urutan matakuliah.

Catatan nomor program studi:

1. 01: Administrasi Negara (S1)
2. 02: Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
3. 03: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
4. 04: Ekonomi Pembangunan (S1)
5. 05: Akuntansi (D III)
6. 06: Teknik Mesin/Otomotif (DIII)
7. 07: Teknik Mesin (S1)
8. 08: Teknik Elektro (S1)
9. 09: Teknik Sipil (S1)
10. 10: Agroteknologi (S1)

VIII. DISKRIPSI MATAKULIAH

Matakuliah mempunyai cukup isi dengan kedalaman dan keluasan. Cakupan ini dideskripsikan oleh program studi, misalnya:

Contoh:

1. Matakuliah ini menerapkan

2. Matakuliah morfologi ini menerapkan teori dan menganalisis kata untuk menentukan karakteristik dan sistem kata, mengevaluasi pembentukan kata, dan mencipta kata bentukan baru yang sesuai dengan sistem kata yang ditemukan dan menggunakannya dalam frasa dan atau kalimat.
3. Matakuliah ... ini mengevaluasi
4. Matakuliah ... ini mencipta
5. Matakuliah ... ini membuat
6. Matakuliah ... ini mendesain